

Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar)

Usman Tamrin ¹, Asmaul Husna RS ², Andi Asyhary J. Arsyad ^{3*}, Najirah Umar ⁴,
Dody Kurniawan ⁵

¹ Ilmu Administrasi Negara, Universitas Pejuang Republik Indonesia

¹ usmantamrin@gmail.com

² Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Medica farma usaha Mataram

² rshusnaasmaul@gmail.com

³ Ilmu Komunikasi, Universitas Pejuang Republik Indonesia

³ andiasyhary001@gmail.com

⁴ Ilmu Komputer, Universitas Handayani Makassar

⁴ najirah@handayani.ac.id

⁵ Ilmu Komunikasi, Universitas Pejuang Republik Indonesia

⁵ misterazmanband@gmail.com

Keywords:

Election,
Election for Beginners,
Digital
Digital Literacy

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of first-time voters, particularly high school students at SMA Negeri 20 Makassar, in facing the 2024 General Election through the utilization of digital media. The research method employed is descriptive quantitative method with the study population encompassing all students of SMA Negeri 20 Makassar, with a sample size of 208 individuals selected using random sampling method. The results of the study indicate that first-time voters can easily access political information in the current digital era through various online platforms such as social media, news websites, and political information portals. In this study, digital literacy emerges as significantly crucial in assisting students to comprehend the necessary technology and skills required to manage online information, with a success rate of digital literacy reaching 61%. The political perceptions of first-time voters are greatly influenced by social media, which serves as the primary platform. Good digital literacy enables them to access information quickly and evaluate the balance and authenticity of the information presented. Therefore, digital literacy aids students in forming critical attitudes toward political content disseminated on social media. Additionally, they also learn about the role of technology in shaping mature political views for the 2024 General Election.

Kata Kunci

Pemilih Pemilu,
Pemilih Pemula,
Digital,
Literasi Digital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemilih pemula, khususnya siswa di SMA Negeri 20 Makassar dalam menghadapi Pemilihan Umum 2024 melalui pemanfaatan media digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMA Negeri 20 Makassar, dengan sampel sebanyak 208 orang yang dipilih menggunakan metode random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula dapat dengan mudah mendapatkan informasi politik di era digital saat ini melalui berbagai platform online seperti media sosial, situs berita, dan portal informasi politik. Dalam penelitian ini, literasi digital menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami teknologi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola informasi online dengan presentasi keberhasilan sebanyak 61%. Persepsi politik pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang merupakan platform utama. Literasi digital

yang baik memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dengan cepat dan menilai keseimbangan dan keaslian informasi tersebut. Oleh karena itu, literasi digital membantu siswa membentuk sikap kritis terhadap konten politik yang tersebar di media sosial. Mereka juga belajar tentang peran teknologi dalam membentuk pandangan politik yang matang untuk Pemilihan Umum 2024.

Korespondensi Penulis:

Andi Asyhary J. Arsyad,
Ilmu Komunikasi, Universitas Pejuang Republik
Indonesia,
Jl. G. Bawakaraeng No.72, Lariang Bangi, Kec.
Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90151
Email: andiasyhary001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam proses demokratisasi negara ini dan merupakan bagian integral dari sistem demokrasi di negara ini dan merupakan sarana bagi rakyat untuk memilih perwakilan mereka di tingkat nasional dan lokal. Selain itu Pemilu di Indonesia saat ini menjadi sarana untuk menentukan wakil rakyat dan pemimpin negara, serta memastikan partisipasi aktif warga negara dalam proses politik. Salah satu pemilih yang paling mendapat sorotan saat ini adalah pemilih pemula. Media menunjukkan bahwa pemilih muda, yang memiliki lebih dari 60% suara, menentukan kemenangan partai politik [1]. Pemilih pemula di Indonesia merujuk kepada generasi muda atau orang-orang yang baru pertama kali memiliki hak pilih dalam pemilihan umum. Partisipasi pemilih pemula sangat penting dalam konteks demokrasi, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat yang akan membentuk masa depan negara.

Pemilih pemula di Indonesia mencakup mereka yang berusia antara 17 hingga 20 tahun, tergantung pada peraturan pemilu yang berlaku. Setelah mencapai usia tertentu, seseorang memiliki hak untuk mendaftar dan mengetahui peran memilih dalam pemilu [2]. Pemilih pemula umumnya mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam proses pembelajaran di sekolah metode kontekstual dapat digunakan sebagai alat pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula [3]. Melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum memiliki dampak yang signifikan [4]

Pemilih pemula memiliki peran strategis dalam menentukan arah politik dan kebijakan di Indonesia, kemampuan pemilih pemula untuk membuat keputusan dalam hal ini (Pemilu) penting dan harus diapresiasi serta harus memiliki kesiapan yang maksimal [5] [6], namun ada beberapa manfaat dan tantangan bagi pemilih pemula terhadap pesta demokrasi mendatang [7] diantaranya adanya *Filter Bubble* dan *Echo Chamber*, serta penyebaran berita palsu atau disinformasi [8]. Partai politik dan kandidat sering berupaya mendapatkan dukungan dari pemilih pemula karena jumlah mereka yang signifikan dan potensi untuk membentuk opini publik. Pemilih pemula cenderung lebih terhubung dengan teknologi dan media sosial [9]. Karena itu, komunikasi politik menjadi penting untuk mendukung demokrasi digital [10]. Kampanye politik sering menggunakan platform online untuk mencapai dan berkomunikasi dengan mereka. Pendidikan dan kesejahteraan menjadi isu penting bagi pemilih pemula. Mereka seringkali tertarik pada kandidat atau partai yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, peluang pekerjaan, dan kesejahteraan generasi muda.

Pemilih pemula diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses politik [11], baik melalui pemilihan umum maupun melalui berbagai bentuk partisipasi seperti aksi sosial dan advokasi. Penting untuk terus mendorong partisipasi pemilih pemula dan memberikan mereka literasi politik yang cukup [12] dan pemahaman yang baik tentang peran mereka dalam proses demokrasi. Lingkungan orang tua dan wali sangat memengaruhi keterlibatan pemilih pemula dalam pemilihan umum [13]. Melalui partisipasi aktif, pemilih pemula dapat turut membentuk masa depan politik dan sosial Indonesia.

Keterlibatan dan peran pemuda sebagai generasi perubahan dalam pemilu 2024 sebagai sistem demokrasi harus ditingkatkan dari berbagai sudut pandang, termasuk partisipasi politik, pengawasan pencegahan politik uang, protes dan advokasi, edukasi dan sosialisasi pemilih, pengetahuan teknologi dan sosial media, dan pencegahan kecurangan pemilu, yang akan meningkatkan demokrasi [14].

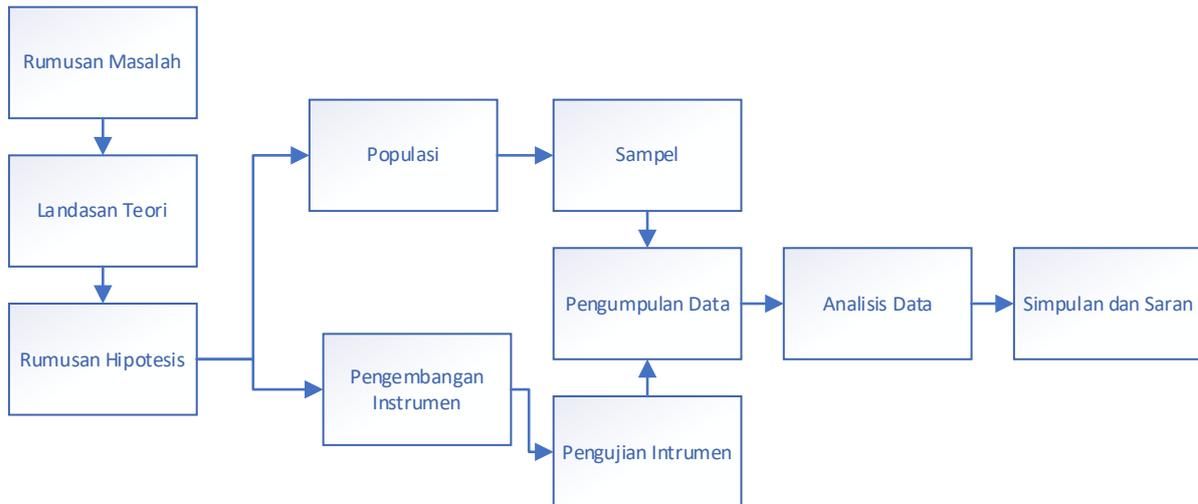
Penggunaan teknologi digital sangat penting untuk mempertahankan sistem demokrasi Indonesia dalam menyongsong Pemilihan Umum 2024. Aksesibilitas yang lebih luas bagi pemilih merupakan komponen penting. Keputusan KPU dalam menggunakan teknologi digital dan analisis kinerja web Disdukcapil merupakan wujud transparansi dan akurasi data pemilu serta meningkatkan legitimasi hasil pemilu [15]. Transformasi digital masyarakat melalui evaluasi infrastruktur teknologi, pengaturan akses dan otorisasi, perlindungan terhadap serangan siber, kebijakan dan prosedur keamanan, dan pengaturan audit dan pengawasan adalah bagian dari analisis tingkat kematangan keamanan informasi dalam konteks pemilihan umum di Indonesia [16] [17]. Tujuannya adalah untuk menjamin integritas, kerahasiaan, dan aksesibilitas data yang terkait dengan proses pemilihan umum agar Pemilihan Umum 2024 dapat berlangsung dengan lancar, adil, dan transparan sesuai dengan prinsip demokrasi yang kuat.

Studi dari [18] menekankan bahwa pemilih pemula memegang peranan kunci dalam keberhasilan demokrasi, berperan dalam pemilihan pemimpin dari berbagai tingkatan pemerintahan. Penelitian ini fokus pada strategi peningkatan keterlibatan pemilih pemula dengan target memperkuat pemahaman melalui kegiatan sosialisasi. Sejalan dengan itu, penelitian di Gunungpati oleh [19] bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu serentak 2024. Partisipasi yang tinggi diharapkan dapat mendukung kualitas demokrasi. Sosialisasi tahapan pemilu, terutama kepada pemilih pemula, menjadi fokus utama, dan melalui diskusi aktif, membuka pandangan baru terhadap pentingnya hak suara pemilih pemula di wilayah mitra. Penelitian berikutnya oleh [20] menyoroti sosialisasi literasi politik di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Upaya ini bertujuan memberikan bekal pendidikan politik kepada siswa sebagai pemilih pemula. Melalui dialog interaktif, siswa diharapkan memahami hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, membangun kesadaran politik, dan menjadi pemilih yang rasional. Pendidikan politik diberikan lebih dini dengan tujuan membentuk literasi politik yang kuat, mengurangi dampak buruk hoaks, dan meningkatkan kualitas demokrasi. Selanjutnya, studi oleh [21] di Desa Pesar Kecamatan Baturaja Barat menunjukkan fokus pada peningkatan kesadaran pemilih pemula. Sosialisasi pengetahuan dan studi tentang partisipasi pemilih pemula dilakukan melalui pendekatan doktrinal dan konseptual. Terakhir, studi dari [22] Pemilih pemula merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) 2024, karena jumlah dari keseluruhan pemilih pemula ini termasuk mendominasi. Namun, pemilih pemula, sebagai pengguna ruang digital, terkadang gampang percaya pada berita-berita yang belum tentu benar adanya.

Penelitian sebelumnya belum memperhatikan peran pemilih pemula di era digital, terutama dalam konteks dampak ruang digital terhadap pemahaman dan partisipasi mereka. Penelitian ini difokuskan pada peran pemilih pemula dalam ruang digital, dengan tujuan memahami potensi pengaruh media sosial dan teknologi digital terhadap pemahaman politik mereka. Selain itu, penelitian ini menyoroti kecenderungan pemilih pemula yang mudah percaya pada berita di ruang digital, yang dapat mempengaruhi pandangan politik mereka. Melalui keterlibatan siswa sebagai subjek, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran pemilih pemula dalam ruang digital dan memberikan kontribusi pada literatur dengan mengeksplorasi dimensi yang belum tercakup sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif [23]. Metode ini diperlukan untuk menjelaskan berbagai hal tentang data data yang disajikan serta data dari hasil olahan data komputer yang nanti akan digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi.



Gambar 1. Metode Kuantitatif Deskriptif

2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA negeri 20 Makassar

2.2 Sampel

Adapun sampel yang digunakan adalah random sampling, dibagikan langsung kepada siswa sma 20 makassar yang kami temui langsung di sekolah tersebut. Berjumlah 208 orang.

2.3 Teknik Pengolahan Data

Pengendalian kualitas data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dengan cara peneliti melakukan pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk mengecek kelengkapan pengisian. Kuesioner yang tidak lengkap harus dilakukan pengisian ulang. Dengan demikian diharapkan kuesioner yang telah diisi mempunyai tingkat kesalahan yang relatif sedikit.

JAWAB PERTANYAAN BERIKUT:
Bagian ini wajib diisi

1. Bagaimana pendapat adik-adik mengenai pentingnya dunia digital dalam menyongsong pemilu 2024? *

Tidak Penting

Kurang Penting

Penting

Sangat Penting

2. Bagaimana pendapat adik-adik melihat konten hoax yang tersebar di media sosial, dalam perspektif pemilihan umum? *

Tidak Setuju

Kurang Setuju

Setuju

Sangat Setuju

Gambar 2. Kuesioner

3. HASIL DAN ANALISIS

1. Mengetahui Politik melalui Pendidikan Formal SMAN 20 Makassar

Pendidikan politik melalui jalur formal di lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk warga negara yang terdidik secara politik. Sekolah, universitas, dan institusi pendidikan lainnya berperan penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, serta proses demokrasi. Melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, dan Sosiologi, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang bagaimana keputusan politik dibuat, cara institusi politik beroperasi, dan peran mereka dalam proses demokrasi. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, sekolah juga menjadi tempat yang strategis untuk mengajarkan siswa berpikir kritis, analitis, dan partisipatif dalam konteks politik. Oleh karena itu, pendidikan politik formal memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif, memiliki pengetahuan tentang hak-hak mereka, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.

Pada tahap ini, pemilih pemula sedang menggali dan mengembangkan identitas politik mereka serta membentuk pandangan terhadap berbagai isu politik. Landasan awal diperoleh melalui interaksi dengan keluarga, sementara interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah turut berperan dalam membentuk perspektif sosial dan politik mereka. Media, sebagai sumber informasi utama, juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk pemahaman dan sikap politik pemilih pemula. Dalam konteks ini, memahami secara lebih mendalam bagaimana nilai-nilai politik, pengetahuan, dan keterampilan politik dikembangkan oleh pemilih pemula melalui berbagai saluran sosialisasi menjadi kunci untuk merinci peran mereka dalam proses demokrasi.

Pendidikan politik di SMA Negeri 20 Makassar tidak hanya bersifat teoritis. Di sini, siswa tidak hanya mendalami konsep politik, tetapi juga diajak untuk memahami bagaimana politik benar-benar beroperasi dan bagaimana pilihan politik mereka dapat berdampak langsung pada kehidupan mereka. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa tidak hanya menjadi penonton dalam arena politik, tetapi juga aktor yang menyadari bahwa setiap pilihan politik membawa konsekuensi nyata. Kesadaran ini membangkitkan semangat siswa untuk terlibat aktif dalam pemilihan umum. Pengalaman pertama mereka dalam pemilu akan membentuk pandangan dan perilaku masa depan, di mana pengalaman positif dapat menjadi pendorong utama untuk keterlibatan aktif dalam pemilu berikutnya.



Gambar 3. Kegiatan Literasi Digital dan Sosialisasi Pemilih Pemula di SMAN 20 Makassar

Hasil Penelitian yang telah dilakukan terkait semangat pemilih pemula dalam berpartisipasi pada pemilihan Umum 2024 menunjukkan hal yang positif dimana sebagian besar dari pemilih pemula bersemangat dan akan ikut berpartisipasi aktif dalam pemilu 2024.



Gambar 4. Sumber Data Sekunder Hasil Penelitian, 2023

Diagram diatas menunjukkan bahwa responden dalam hal ini adalah pemilih pemula di SMA Neg 20 Makassar, semangat dan ingin berpartisipasi aktif dalam Pemilu 2024. Hal ini ditunjukkan dari total 208 sampel, 75% memilih “semangat”, 17% memilih sangat semangat, 7% krang semangat dan hanya 1% yang tidak semangat. Selain itu, jawaban responden terhadap pentingnya dunia digital dalam menyongsong pemilu 2024 juga sangat positif , ini bisa kita lihat dalam table frekuensi berikut ini :

Tabel 1. Frekuensi Respon Pemilih Pemula

Jawaban	F	%
Sangat Penting	71	34%
Penting	126	61%
Kurang Penting	11	5%
Tidak Penting	0	0%
Jawaban	208	100%

2. Pengembangan Teknologi Media Untuk Pendidikan Politik

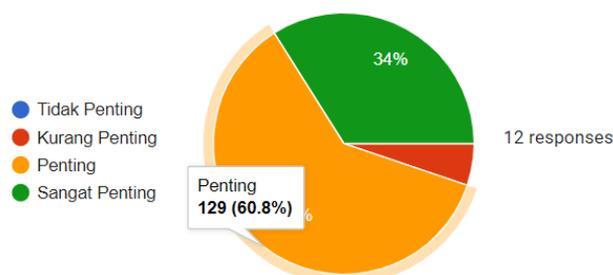
Pemilih pemula sering kali lebih terhubung dengan teknologi dan media sosial. Penelitian ini menyoroti pengaruh platform online terhadap kesadaran politik, informasi pemilih, dan proses pembentukan opini politik pemilih muda. Teknologi digital memiliki banyak potensi untuk meningkatkan pendidikan politik; ini akan mengubah cara kita belajar, memahami, dan terlibat dalam proses politik. Sangat mudah bagi siapa saja untuk mengakses informasi politik kapan saja dan di mana saja melalui platform online seperti aplikasi ponsel, situs web interaktif, dan media sosial.

Akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi adalah manfaat utama teknologi digital dalam pendidikan politik. Siswa dapat dengan mudah mengakses artikel, teks, video, dan materi pendidikan lainnya tentang sistem politik, peran warga negara, isu-isu politik terbaru, dan sejarah politik melalui internet. Ini memungkinkan pemahaman politik yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat. Simulasi pemilihan umum atau pembelajaran berbasis game dapat memberi siswa pengalaman langsung tentang bagaimana proses politik berlangsung. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas wawasan, dan mendiskusikan isu-isu politik, webinar, podcast, atau forum diskusi online juga sangat membantu.

Dengan bantuan teknologi digital, pendidikan politik juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan setiap siswa. Ada banyak aplikasi dan platform yang menawarkan kursus online, modul

pembelajaran interaktif, dan bahan pelajaran yang dapat diakses secara mandiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara dan waktu yang sesuai dengan mereka.

Salah satu siswa bernama Nurul Hafifah mengatakan bahwa, “penting sekali itu kak, karena sekarang ini di HP ji diliat semua perkembangannya pemilu..., bisa mi juga diliat program-programnya capres-cawapres, info-info terkait capres dan cawapres yang kita dukung..., jadi kalau menurutku saya kak penting sekali itu dunia digital untuk pemilu” (wawancara oktober, 2023).



Gambar 5. Sumber Data Sekunder Hasil Penelitian, 2023

Dari data yang kami peroleh menunjukkan bahwa pemilih pemula yang ada di SMA neg 20 Makassar merasa penting menggunakan dunia digital untuk menyongsong pemilu 2024 dengan persentase sebesar 61% atau 126 orang dari 208 total sample yang ada. Selebihnya 34% memilih sangat penting, dan 5 % diantaranya merasa tidak penting menggunakan media sosial.

3. Pentingnya Literasi Digital untuk Pemilih Pemula

Literasi digital, pada dasarnya, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengakses, menilai, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara daring [24]. Ini mencakup pemahaman terhadap teknologi digital, keterampilan dalam mengevaluasi keberimbangan dan keaslian informasi, serta etika penggunaan internet. Bagi siswa di SMA Negeri 20 Makassar, literasi digital tidak hanya mengacu pada penguasaan teknis tetapi juga pada kemampuan mengembangkan sikap kritis dan kehati-hatian dalam berinteraksi dengan dunia maya.

Pentingnya literasi digital untuk pemilih pemula di SMA Negeri 20 Makassar sangat menonjol dalam menghadapi Pemilihan Umum 2024. Anak-anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap informasi yang tidak benar atau bias di internet [25], [26]. Oleh karena itu, literasi digital menjadi instrumen krusial untuk membekali mereka dengan keterampilan memilah dan menyaring informasi yang dapat memengaruhi pemahaman politik dan sikap mereka terhadap proses demokrasi.



Gambar 6. Siswa SMAN 20 Makassar Sedang Mempraktekkan Cara Melaporkan Berita Hoax di Media Sosial

Siswa-siswa yang mampu menguasai literasi digital dapat melihat melampaui sekadar alat teknologi dan memahami implikasi sosial dan politik dari informasi yang mereka temui secara daring. Literasi digital di SMA Negeri 20 Makassar membantu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan wawasan

mendalam tentang peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan, khususnya, dalam partisipasi politik. Dengan demikian, literasi digital di kalangan pemilih pemula bukan hanya tentang memahami fungsi perangkat atau platform, tetapi juga tentang membentuk pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap dampak teknologi digital dalam masyarakat dan demokrasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital sangat memengaruhi peran pemilih pemula, khususnya siswa SMA Negeri 20 Makassar, dalam menghadapi Pemilihan Umum 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan mendapatkan informasi politik melalui media sosial dan platform online lainnya adalah faktor utama yang mendorong pemahaman politik mereka. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting bagi siswa untuk mengelola informasi yang mereka temui secara online. Melalui literasi digital tidak hanya membantu mereka mendapatkan akses cepat ke informasi, tetapi juga membantu mereka menilai apakah informasi politik yang tersebar di media sosial benar atau tidak. Melalui literasi digital yang baik, siswa dapat menjadi pemilih yang lebih cerdas dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda yang berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui Pandu Digital Indonesia atas bantuan dana yang diberikan dalam kegiatan literasi digital untuk siswa SMAN 20 Makassar. Terima kasih juga kepada Relawan TIK yang telah mendampingi kami dalam membuat kegiatan literasi digital yang berkualitas dan berkelanjutan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada afiliasi kampus setiap penulis, yaitu Universitas Pejuang Republik Indonesia, Politeknik Medica Farma Usada Mataram, dan Universitas Handayani Makassar, yang telah memberikan ruang di luar kampus untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Jamil and D. Burhanuddin, "Peran Pemilih Muda dalam Kontestasi Pemilihan Umum di Indonesia: Analisis Norman Fairclough," 2024.
- [2] M. Elman Sidni Almontasor, M. Irfan Faqih, A. S. Shohibul Hasyim, and A. Wahyudi, "Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Kedepan," *Prosiding Seminar Hi-Tech*, vol. 1, no. 1, pp. 14–15, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- [3] A. Sutisna, "Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2017.
- [4] H. N. M. Napitupulu and A. I. Sagala, "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum (Studi Kasus: Pemilu Gubernur Dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018)," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [5] M. Rohim and A. Wardana, "Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, vol. 4, no. 1, p. 47, Apr. 2019, doi: 10.24905/jip.v4i1.1212.
- [6] E. Pitria *et al.*, "Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024," vol. 3, no. 3, pp. 210–218, 2023, doi: 10.55606/kreatif.v3i2.2105.
- [7] A. F. Pakpahan *et al.*, "Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) dalam Perspektif Gen Z terhadap Pesta Demokrasi 2024," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 2, no. 1, pp. 2988–0661, 2024, doi: 10.51903/pendekar.v2i1.587.
- [8] A. Vira, P. Sumantri, and A. Azis, "Peranan Tokoh Intelektual Muda dalam Perkembangan Politik di Indonesia pada Era Digital," *Polyscopia*, vol. 1, no. 1, pp. 20–25, 2024.
- [9] A. Asy'hary, J. Arsyad, and U. Tamrin, "Prosiding Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan (KNLKD) Pemberdayaan Perempuan Pra Sejahtera: Meningkatkan Kapasitas UMKM 'Ngenre Sambal' dengan Literasi Digital," 2023.
- [10] P. A. Noak, "Politik Hukum, Demokrasi Digital, dan Kekuasaan Partai Politik Menyongsong Pemilu 2024 di Indonesia", doi: 10.24843/JMHU.2023.v12.i0.
- [11] J. Indrawan, "Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula," vol. 4, no. 1, pp. 184–196, 2023.
- [12] T. Nur Haryani, M. Ikhsanul Amin, A. Mardhiyana Husna, and S. Maya Lestari, "Penguatan Literasi Politik bagi Generasi Z (Kajian Sebelum Masa Pemilihan Umum 2024)," 2024. [Online]. Available: <https://baskara.pubmedia.id/index.php/jksp>

- [13] D. Masduki, Y. Widianingsih, and H. Simanihuruk, *Pemilih Pemula di Belantara Informasi Pilpres 2019*. Galiono Digdaya Kawthar, 2021.
- [14] V. F. Tresnani and M. D. K. Adhitya, "OPTIMALISASI KETERLIBATAN PEMUDA SEBAGAI GENERASI PERUBAHAN DALAM SISTEM DEMOKRASI MELALUI PEMILIHAN UMUM 2024," *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, vol. 9, no. 2, pp. 44–54, 2023.
- [15] A. R. Fauziah, C. S. Bimantara, K. A. Bahrenina, and Y. E. Pertiwi, "Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital," *Jurnal Kajian Konstitusi*, vol. 3, no. 1, p. 51, Jun. 2023, doi: 10.19184/j.kk.v3i1.39022.
- [16] A. H. RS, R. A. Permata, and F. Mala, "Transformasi Digital Masyarakat: Pemberdayaan Melalui Program Computer Operator Assistant," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, vol. 5, no. 4, pp. 645–654, 2023.
- [17] K. H. R and M. S. Hasibuan, "Analisis Tingkat Kematangan Keamanan Informasi Menggunakan Indeks KAMI pada Tiyuh Pulung Kencana," *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, vol. 2, no. 1, pp. 31–37, Jan. 2024, doi: 10.57119/litdig.v2i1.78.
- [18] N. I. Mangngasing, Nasir, Dandan Haryono, Nuraisyah, Nasrullah, "Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo," *SiKemas Jurnal Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2023, pp. 49–62, 2023, [Online]. Available: <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>
- [19] dan M. F. A. N. S. M. M. Fachrurrozie, "Sosialisasi Tahapan Pemilu Serentak 2024 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang," *Jurnal Implementasi*, vol. 1, no. 2, pp. 139–145, 2021.
- [20] S. Al Hamid and U. Hamim, "Sosialisasi Literasi Politik dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur," *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, vol. 01, no. 02, pp. 67–78, 2023.
- [21] E. Pitria, D. Utari, Y. Marseta, M. T. Sari, and P. R. Ayomi, "Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024," *Tirto.Id*, vol. 3, no. 3, 2023, [Online]. Available: <https://tirto.id/peran-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2024-gQet>
- [22] A. W. Musticho, I. A. Salsabilla, R. Laila, and M. A. Sari, "Peran Pemilih Pemula melalui Ruang Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2024," *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, vol. 2, no. 2, pp. 169–186, 2023, doi: 10.30762/vjhtn.v2i2.271.
- [23] M. Sari, H. Rachman, N. J. Astuti, M. W. Afgani, and R. A. Siroj, "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, vol. 3, no. 01, pp. 10–16, 2023.
- [24] A. A. J. Arsyad, U. Tamrin, and S. A. S. S., "Transformasi UMKM Melalui Pendampingan Keterampilan Literasi Digital," *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2023.
- [25] A. A. J. Arsyad, L. Sulisty, W. Rahayu, and E. Fatmawati, "Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 654–661, 2023.
- [26] A. A. J. Arsyad and U. Tamrin, "Pemberdayaan Perempuan Pra Sejahtera: Meningkatkan Kapasitas UMKM" Nganre Sambal" dengan Literasi Digital," *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, vol. 1, pp. 99–112, 2023.